

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan di SMKN 1 Bandung Tulungagung yang akhir-akhir ini menjadi perhatian adalah kenakalan remaja seperti narkoba, gaya hidup bebas, hamil diluar nikah dan masih banyak lagi, selain dari faktor kenakalan remaja dilingkungan sekolah jugamasih banyak siswa yang tidak patuh peraturan dan membuang sampah tidak pada tempatnya yang mengakibatkan tercemarnya lingkungan sekolah, banyaknya kantin yang menjual jajanan tidak sehat juga menimbulkan masalah kesehatan bagi siswa. Dengan adanya berbagai krisis kenakalan remaja dan kondisi lingkungan sekolah yang timbul karena pola hidup mereka yang tidak sehat serta kurangnya pengawasan dan edukasi di sekolah yang mengakibatkan kenakalan remaja itu dapat terjadi maka dari itu pentingnya mengedukasi siswa dengan cara dilaksanakan program sekolah sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung yang harapanya dapat merubah pola hidup siswa dan mengurangi dampak kenakalan remaja yang selama ini dipermasalahkan. Program sekolah sehat yang diusung tidak hanya tentang kebersihan dilingkungan sekolah saja tapi juga wawasan mengenai dampak yang bisa ditimbulkan dari kenakalan remaja yang akhir akhir ini banyak terjadi. Contoh dari program sekolah sehat yang dilaksanakan adalah Program pendidikan dan pelayanankesehatan (health education and treatment), Makanansehat (healthy eating), Pendidikan olahraga (physical activity), Pendidikan mental (emotional health and well being) serta Program lingkungansekolahsehat dan

aman (safe and healthy environment).

Dalam menjalankan program sekolahsehat juga banyak sekali faktor-faktor baik faktor penghambat maupun pendukung terselenggaranya program sekolah sehat ini. Contoh dari faktor penghambat adanya program sekolah sehat yaitu terdiri dari konsistensi warga sekolah tentang tata tertib masih kurang. Adapun faktor pendukung dari terselenggaranya program sekolah sehat adalah sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu ada lagi Faktor Penguat untuk program sekolah sehat yaitu dengan adanya Peraturan yang mengatur tentang tata tertib lingkungan sekolah contohnya tidak membuang sampah sembarangan, peraturan bagi petugas kantin tidak boleh menjual jajan yang tidak sehat disekolah dan siswa tidak boleh ada yang merokok dilingkungan sekolah. adanya Dukungan merupakan salah satu faktor penguat , terutama dukungan dari siswa dan guru serta kepala sekolah untuk terselenggaranya program sekolah sehat ini. Tambahan dana juga menjadi faktor penguat karena dengan adanya support dana dari sekolah maka akan lebih baik untuk menata program sekolah sehat dilingkungan sekolah SMKN 1 bandung Tulungagung.

Program sekolah sehat yang merupakan kebijakan dari usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam Surat keputusan bersama, pada tahun 2003 dan di perbaharui pada tahun 2014. Dengan adanya peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dan juga dalam memperhatikan perilaku hidup yang sehat. Dan dengan adanya program sekolah sehat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Membangun sekolah yang sehat akan berpengaruh

terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) serta menghasilkan anak-anak cerdas yang akan membawa kemajuan bangsa. Program Sekolah Sehat adalah program yang disadari sangat penting bagi sebuah sekolah. Program Sekolah Sehat atau dikenal dengan Health Promoting School adalah program untuk meningkatkan kualitas warga sekolah dan pendidikan sebagai kebijakan membangun karakter siswa dengan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Program sekolah sehat berpedoman pada Trias UKS, yaitu mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan. (role model) yang menunjukkan budaya ekologi sekolah. Program sekolah sehat atau dikenal dengan health promoting school adalah program untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga sekolah dan pendidikan sebagai kebijakan membangun karakter siswa dengan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Program sekolah sehat berpedoman pada Trias UKS, yaitu mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan [2]. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah bertujuan menangani siswa yang mengalami kecelakaan ringan, memantu pertumbuhan dan status gizi serta melayani kesehatan dasar bagi siswa.

Lingkungan sekolah dapat menjadikan tempat untuk pembentukan karakter setiap peserta didik. Pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan untuk membina peserta didik agar mempunyai karakter peduli lingkungan hidup, dan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dalam memecahkan persoalan mengenai lingkungan melalui jalur

pendidikan, pemerintah membuat kesepakatan antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Lingkungan Hidup mengenai sekolah berbudaya lingkungan dalam UU nomor 03/MENLH/02/2010 dan nomor 01/11/KB/2010 (Purwono, 2020, hlm. 70). Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting untuk menghasilkan generasi cinta lingkungan. Pemahaman mengenai lingkungan harus ditanam sejak dini yang menjadi solusi utama yang dilakukan agar memahami lingkungan dengan baik dan benar. Dengan adanya beberapa peraturan mengenai sekolah sehat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, serta meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dan juga dalam memperhatikan perilaku hidup yang sehat. Maka dari itu untuk menciptakan lingkungan yang sehat, diperlukannya pendidikan mengenai lingkungan hidup di sekolah agar terbentuknya sikap dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab dikalangan peserta didik mengenai lingkungan.

WHO merencanakan program kesehatan sekolah sejak tahun 1950. Ini dilakukan karena diyakini program sekolah sehat sangat efektif untuk meningkatkan kesehatan para siswa. Beberapa negara di dunia seperti Amerika, Canada, Perancis, Itali, Jepang, Singapore, India dan masih banyak lagi saat ini sudah melaksanakan program Sekolah Sehat ini karena meyakini bahwa sekolah adalah tempat yang sangat baik untuk menyelesaikan masalah kesehatan pada siswa. Penelitian yang diadakan di Canada meyakini bangunan sekolah dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku sehat siswa (Depres et al, 20218).

Amerika dan Perancis bahkan memasukkan ilmu kesehatan dalam kurikulumnya. Tidak sekedar ilmu, dalam pembelajaran ini juga diberikan pelatihan dan praktik. Hal ini terbukti sangat efektif meningkatkan perilaku hidup sehat siswanya (Rakhma, 2020).

Menurut WHO sekolah sangat berperan mempromosikan kesehatan bagi anak didiknya dengan kerangka kerja yang jelas (Majeri, 2016). Sebuah teori mengatakan sekolah mampu menyebarkan informasi kesehatan dan mendidik perilaku hidup sehat (Schunk, 2012), sehingga peran Program Sekolah Sehat sangat diharapkan untuk menjawab semua permasalahan diatas. Program sekolah sehat dapat meningkatkan laporan kesehatan individu (Lee et al, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa Program Sekolah Sehat mampu menurunkan kasus cacangan dan mampu meningkatkan perilaku olah raga dan makan yang sehat (McNall et al, 2010).

Saat ini kasus kesehatan dan perilaku hidup yang tidak sehat di masa remaja muda meningkat pesat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) menunjukkan fenomena ini terjadi pada usia 14 sampai 19 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Riskesdes pada tahun 2018 juga dilaporkan remaja berusia 15 sampai 19 tahun yang tidak mengonsumsi buah dan sayur sebanyak 13,3 % dan yang hanya mengonsumsi satu sampai dua porsi buah dan sayur perminggu sebanyak 67,9%. Konsumsi mie instan satu sampai enam kali perminggu sebanyak 67,6%. Konsumsi makanan berlemak atau gorengan pada usia 15 sampai 19 tahun lebih dari sekali sehari sebanyak 43,8%. Angka ini tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lain. Hal ini

menunjukkan perilaku remaja kita masih berpola makan yang tidak sehat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Untuk kebiasaan minum minuman soft drink atau minuman berkarbonasi pada remaja antara satu sampai enam kali perminggu sebanyak 20,4%. Angka ini juga angka terbanyak dibandingkan dengan kelompok usia lain. Untuk kebiasaan minum alkohol masih terbilang ringan yaitu 3,7%. Tapi angka ini akan terus meningkat jika tidak diantisipasi dengan baik. Sedangkan pengaruh minuman beralkohol berbahaya bagi remaja dan akan menghancurkan masa depannya (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar berdasarkan hasil Riskesdes adalah sebanyak 47,2% pada remaja (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Artinya masih ada anak berjumlah lebih dari 50% yang belum benar cara mencuci tangan.

Kelompok usia remaja saat ini dinilai jarang berolahraga dan melakukan kegiatan hasil Riskesdes menyatakan bahwa remaja berusia 15 sampai 19 tahun kurang melakukan aktivitas fisik sebanyak 49,6%. Artinya setengah dari remaja di usia ini kurang banyak beraktifitas. Pada penelitian terkait kebiasaan merokok remaja digambarkan bahwa ada sebanyak 52,87% remaja yang aktif merokok yang didominasi oleh remaja laki laki (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Selain terdapat masalah perilaku tidak sehat pada remaja, WHO juga meneliti beberapa kasus penyakit yang meningkat pada remaja. Pada kasus diabetes mellitus (DM) meningkat 8,5% pada remaja (Menkes, 2021).

Diabetes militus adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah seseorang. Selain itu laporan dari Menkes pada taun 2021, angka kejadian kasus anemia pada remaja meningkat pesat. Pada penelitian Riskesdes 2018, remaja mengalami anemia sebesar 32% artinya terdapat dari 10 remaja yang terkena anemia sekitar 3 atau 4 orang (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah ini sungguh sangat mengawatirkan jika tidak diantisipasi. Semua penyakit remaja diatas sebagian besar juga disebabkan karena perilaku yang salah. Sehingga terdapat perilaku pada remaja yang harus dibenahi lebih awal guna meningkatkan kesehatan remaja. Salah satunya mengatasi DM dan anemia adalah mengubah perilaku hidup penderitanya. Maka terbukti semakin pentingnya mengembangkan perilaku sehat pada remaja, agar semakin sehat. Cara bisa bermacam macam , bisa dengan promosi dan preventif. Promosi artinya menyebarkan informasi tentang kesehatan atau perilaku hidup remaja, preventif adalah tindakan pencegahan penyakit pada remaja. Adanya kantin sehat, program kebersihan sekolah, juga program penghijauan sekolah termasuk sekolah adiwiyata juga mendukung Program Sekolah Sehat dalam rangka mengembangkan perilaku hidup siswa. Halaman yang ditanami tanaman bermanfaat, lapangan olah raga juga menambah pengetahuan untuk mengembangkan pola hidup sehat siswanya. Kemudian adanya buku tentang riwayat kesehatan siswa dan bimbingan konseling juga menambah pengetahuan tentang sekoah berwawasan kesehatan. Semua ini ada dalam Program Sekolah Sehat (Sulistyowati, 2019).

Penyakit yang disebut di atas sangat besar dampaknya bagi perkembangan remaja. Apalagi terjadi peningkatan jumlah kasus yang luar

biasa tiap tahunnya. Penyakit-penyakit yang disebut di atas sebagian besar disebabkan karena perilaku hidup yang salah (Julianti & Nasirun, 2018). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat di sekolah belum terbentuk dengan baik (Sugandini et al., 2020). Mengubah perilaku hidup masyarakat bukanlah hal yang mudah, apalagi pada remaja. Remaja merasa hidupnya tidak ada keluhan sehingga tidak perlu memperhatikan kesehatannya. Apalagi sampai mengubah perilaku hidupnya.

Pengaruh lingkungan bagi remaja sangat besar. Remaja akan mengikuti lingkungan sebagai modelnya, sehingga mustahil bagi remaja mengubah perilaku hidupnya sendiri tanpa mengubah perilaku hidup lingkungannya. Untuk itu diperlukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait. Remaja menghabiskan tempat dan waktunya di sekolah. Ini disebabkan karena masa anak usia remaja memang lebih banyak terpapar dengan sekolah (Manjilala, Sri Wilda, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2017, masa anak usia 13-15 tahun anak usia sekolah menengah pertama 94, 72 % berada di sekolah. Usia 16-18 tahun pada usia sekolah menengah umum 70,61%. Artinya sebagian besar anak Indonesia pada usia tersebut berada di sekolah (Sulistiyowati, 2019). Untuk itu masalah ini akan dapat diselesaikan bila ada keterlibatan upaya pencegahan kesehatan dari sekolah.

Program Sekolah Sehat diharapkan mampu memberikan penyuluhan kesehatan bagi siswa sekaligus mengubah tingkah laku dan perilaku hidup siswa untuk lebih sehat. Idealnya program Sekolah Sehat bisa menyelesaikan setiap masalah kesehatan di sekolah. Tapi kenyataannya dalam sebuah penelitian kinerja program Sekolah Sehat didapatkan data bahwa program

Sekolah Sehat belum dilakukan dengan manajemen yang baik, sehingga harapan besar dari Sekolah Sehat tidak dapat terpenuhi (Hesliani, 2013).

Sebuah penyelenggaraan program Sekolah Sehat perlu dilaksanakan. Penyelenggaraan meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Perencanaan adalah langkah paling awal dalam management (Saleh, 2020). Tanpa perencanaan yang matang maka mustahil akan didapat hasil yang baik pula. Ide dan tujuan dari manajemen harus tertuang pada perencanaan. Di era society 5.0 ini perencanaan yang baik harus melibatkan banyak elemen masyarakat dan berangkat dari penyelesaian masalah pendidikan, sosial dan lingkungan yang ada (Gumulya, 2021). Pengorganisasian adalah suatu tindakan menguraikan seluruh aktivitas yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Organisasi itu dibentuk berdasarkan suatu tujuan, semua tindakan yang akan dilaksanakan harus diuraikan dengan terperinci agar semua aktifitas dalam organisasi bisa selaras dengan tujuannya (Sejiwa, 2008). Pelaksanaan adalah sebuah kinerja untuk mewujudkan rencana yang sudah disusun. Pelaksanaan adalah lanjutan dari perencanaan yang sudah dibuat. Antara perencanaan dan pelaksanaan adalah sebuah rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Sebuah penelitian tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih masih kurang pada siswa (Julianti & Nasirun, 2018).

Sebelum diadakan penelitian ini telah dilakukan wawancara awal pada kepala sekolah SMKN 1 Bandung Tulungagung pada tanggal 7 Februari 2024. Beliau memiliki motivasi tinggi untuk bisa menjalankan program Sekolah Sehat dengan sebaik-baiknya. Beliau menyatakan di awal sudah

berkeinginan untuk mengadakan program sekolah sehat dan beliau mendukung penuh untuk terselenggaranya program sekolah sehat ini serta memfasilitasi untuk terselenggaranya program sekolah sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Saat ini program sekolah sehat yang sudah terlaksana di SMKN 1 Bandung Tulungagung adalah program penghijauan sekolah. Masih minimnya program sekolah sehat yang terlaksana di SMKN 1 Bandung dan banyaknya kenakalan remaja yang ada di sekolah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat Dalam Mengembangkan Perilaku Sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung.”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Penyakit dan perilaku hidup tidak sehat pada remaja meningkat pesat kasusnya saat ini.
2. Masih banyak sekolah belum melaksanakan program Sekolah Sehat, karena kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah.
3. Belum adanya pencacatan dan pelaporan tentang kesehatan penduduk yang lengkap di Indonesia.

Pembatasan Masalah

Dari gambaran identifikasi masalah di atas dipilihkan pembatasan masalah agar permasalahan dapat lebih baik untuk dideskripsikan dan dianalisis. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku hidup sehat siswa di

SMKN 1 Bandung Tulungagung dan bagaimana penyelenggaraan program Sekolah Sehat dalam mengembangkan perilaku hidup di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Pada penelitian ini hanya dibahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil program, pada penyelenggaraan Program Sekolah Sehat. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan bisa lebih difokuskan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Program Sekolah Sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana hasil Program Sekolah Sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung dalam mengembangkan Perilaku Sehat ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Perencanaan Program Sekolah Sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
2. Pelaksanaan Program Sekolah Sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
3. Hasil Program Sekolah Sehat di SMKN 1 Bandung Tulungagung dalam mengembangkan perilaku sehat.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang program Sekolah Sehat yang mampu mengembangkan perilaku hidup sehat, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat terbentuk perilaku hidup sehat pada siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kesehatan siswa melalui program Sekolah Sehat

b. Bagi Sekolah

Diharapkan para stakeholder sekolah akan memiliki perilaku hidup sehat dengan adanya program Sekolah Sehat. Meningkatnya kualitas pelajaran karena kesehatan siswanya. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dan benchmark sekolah.

c. Bagi Pembaca

Memberi inspirasi untuk mengembangkan program Sekolah Sehat di tempat masing-masing agar program Sekolah Sehat ini dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh siswa.

Keaslian Penelitian

Tesis yang relevan dalam penelitian ini adalah:

No	Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Model sekolah berwawasan kesehatan dalam perspektif new public service	1. penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif 2. teknik pengumpulan data juga sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi	1. penelitian ini mencari model sekolah berwawasan kesehatan Sedangkan penelitian peneliti melihat bagaimana program sekolah sehat mampu merubah perilaku hidup sehat siswa 2. penelitian ini menggunakan unit analisis 2 sekolah sedangkan penelitian peneliti menggunakan analisis 1 sekolah	Model sekolah berwawasan kesehatan dapat diimplementasikan dengan beberapa persyaratan. Temuan baru penelitian ini adalah sekolah berwawasan kesehatan dengan memperhatikan kontribusi shareholder sekolah di Indonesia, kota Surabaya khususnya, dengan pendekatan pendekatan pelayanan public di era kepentingan bersama
2.	Pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) dan perilaku hidup sehat siswa di MIN 1 Pleret	1. Penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data juga sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	Penelitian ini mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan UKS dalam aspek kepemimpinan, perilaku hidup sehat siswa, dan pelaksanaan LSM. Pada penelitian penulis meneliti sekolah sehat terhadap perilaku hidup sehat siswa	Kegiatan UKS dapat dioptimalkan dengan mendorong kepala sekolah sebagai pemimpin guru, orang tua dan siswa dalam berbagai upaya kesehatan sekolah. Dengan demikian upaya ini dapat diperkuat dengan dukungan pihak lain seperti puskesmas, LSM, dan Dinkes sebagai upaya untuk bekerjasama membangun strata UKS dengan diperhatikanya stata karakteristik bahwahan dan sosiokultral, yang ada pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat siswa

Berdasarkan penelitian yang telah di kemukakan diatas terdapat perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya adalah, tempat penelitian, populasi penelitian, informan penelitian. Dalam penelitian ini memuat tentang penyelenggaraan program sekolah sehat dalam mengembangkan perilaku hidup sehat para siswa dan warga sekolah yang ada di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

